

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KATA MELALUI MEDIA ULAR TANGGA UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN

IMPROVING WORD RECOGNITION ABILITY THROUGH THE MEDIA OF SNAKES AND STAIRS FOR CHILDREN AGED 5-6 YEARS

Nur Khasanah¹, Aprilia Wahyuning Fitri²
Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen^{1,2}
nurkhasanah071295@gmail.com¹, aprililiawfitri94@gmail.com²

Abstract: *This study aims to improve the ability to recognize words through snakes and ladders media for children aged 5-6 years in Pertiwi Kindergarten 14.25.22 Semampir. This research is motivated by the low ability to recognize words due to the use of media that is less precise, evidenced the initial pre-action results of 31.30%. This research is a type of classroom action research using the Kemmis and Taggart model with stages of planning, action and observation, reflection. The research process was carried out 2 cycles at the start of the odd semester of the academic year 2020/2021. The subjects in this study were children aged 5-6 years, totaling 12 children. Data collection techniques using observation and documentation. The data analysis technique uses quantitative descriptive. The results of this study indicate that ladder snake media can improve children's ability to recognize words. The results of the first cycle 65,97% then increased 15,50% in the second cycle to 81,47%. Improvement in recognizing words including children can show words according to pictures, children can mimic words by reading writing, children can pair images and symbols into words. The steps of snake ladder media can improve the ability to recognize words are 1) researchers make media according to the theme, 2) researchers explain how to play snake ladder media, 3) researchers make 2 groups to play snake ladder media, 4) researchers give awards to children who are enthusiastic to play snake ladder media in the form of coin images.*

Keywords: *ability to recognize words, ladder snake media, children aged 5-6 years*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal kata melalui media ular tangga untuk anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 14.25.22

Semampir. Penelitian ini dilatar belakang oleh rendahnya kemampuan mengenal kata disebabkan penggunaan media yang kurang tepat, dibuktikan hasil pra tindakan awal sebesar 31,30%. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis and Taggart dengan tahapan perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Proses penelitian dilaksanakan 2 siklus pada awal semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subyek dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 anak. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media ular tangga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal kata. Hasil siklus I 65,97 % kemudian meningkat 15,50% pada siklus II menjadi 81, 47%. Peningkatan mengenal kata meliputi anak dapat menunjukkan kata sesuai gambar, anak dapat menirukan kata dengan membaca tulisan, anak dapat memasang gambar dan simbol kedalam kata. Langkah-langkah media ular tangga dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata adalah 1) peneliti membuat media sesuai dengan tema, 2) peneliti menjelaskan cara memainkan media ular tangga, 3) peneliti membuat 2 kelompok untuk bermain media ular tangga, 4) peneliti memberikan penghargaan kepada anak yang antusias untuk bermain media ular tangga berupa gambar koin

Kata kunci: *kemampuan mengenal kata, media ular tangga, anak usia 5-6 tahun*

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Anak usia dini juga disebut dengan masa *golden age* karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Aspek pertumbuhan dan perkembangan tersebut tidak berkembang sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lainnya, sehingga dibutuhkan penanganan yang baik dan tepat melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk jenjang pendidikan selanjutnya karena melalui pendidikan anak usia dini, anak akan distimulasi perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohaninya. Hal tersebut sesuai pendapat Madyawati (2016: 2) yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Siibak dalam (Madyawati, 2016: 3) juga mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

Pendidikan anak usia dini terdiri dari 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Hal tersebut sesuai dengan Mansur dalam (Madyawati 2016: 2) mengatakan pendidikan anak usia dini adalah wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan ketrampilan pada anak. Bentuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: Perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Salah satu kemampuan anak dalam tahap usia dini adalah kemampuan berbahasa.

Perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Madyawati (2016:126) mengatakan kemampuan berbahasa ialah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan, termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan dalam menyampaikan informasi. Campbell dalam (Madyawati 2016: 126) juga mengatakan bahwa kecerdasan verbal-linguistik yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berfikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks.

Kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun harus dikembangkan secara optimal, agar anak dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Pedoman pengembangan program pembelajaran di Taman Kanak-kanak tentang kompetensi usia 5-6 tahun, menyebutkan anak mampu mengenal perbendaharaan kata-kata yang dikenal. Anak juga diharapkan mampu menunjukkan kata sesuai gambar, menyebutkan kata dengan membaca tulisan, dan menyebutkan simbol dalam kata (Kemdiknas, 2010:17).

Hasil penelitian awal di TK Pertiwi 14.25.22 Semampir 68,70% anak dari 12 anak terdiri dari 5 anak perempuan dan 7 anak laki-laki yang masih kesulitan dalam mengenal beberapa kata melalui gambar. Hal ini didapat dari hasil kerja anak masih banyak yang keliru. Sebagai contoh, pada saat anak menghubungkan gambar pisang anak menghubungkannya ke kata papaya, menghubungkan gambar mangga ke kata manggis, gambar jambu dihubungkan kata jeruk.

Guru dalam mengenalkan kata pada anak selalu monoton yaitu menghubungkan kata dengan gambar pada lembar kerja, bermain menjemur kata, menulis apa yang telah digambar. Hal ini menyebabkan anak dalam belajar mengenal kata mudah bosan dan jenuh karena media kurang menarik dan kurang adanya permainan dalam mengenal kata. Media pembelajaran sangatlah penting karena menarik anak agar mampu mengenal kata secara optimal.

Guru dalam mengenalkan kata membutuhkan media pembelajaran agar anak bisa belajar melalui bermain. Anak akan mudah mengenalnya jika anak merasa senang dan asik dalam belajar melalui bermain. Bermain bagi anak usia dini sangatlah penting. Usia mereka merupakan usia bermain.

Guru dalam mengenalkan kata pada anak harus berpusat pada anak dan sesuai pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran usia dini yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran aktif kreatif menyenangkan mengacu pada Standar Pendidikan Nasional, Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran di suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal tersebut dapat tercapai apabila guru dapat membuat media yang mendukung proses pembelajaran.

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya (Sadiman, 2012: 6). Media merupakan alat yang digunakan guru agar siswa dapat belajar secara optimal. Guru membutuhkan media yang dapat mengatasi permasalahan anak dalam mengenal kata.

Media penelitian yang akan digunakan yaitu ular tangga. Media ular tangga ini diharapkan dapat membantu anak dalam mengenal kata, karena anak dapat belajar melalui bermain mengenal kata dengan temannya. Guru dapat memilih 31,30% anak yang sudah mampu membaca pemula dengan anak yang belum mampu membaca. Media ular tangga ini sudah teruji efektif meningkatkan kemampuan mengenal kata dari Supriwidayati dengan judul efektifitas permainan ular tangga kata untuk meningkatkan kemampuan mengenal kata di Bustanul Atfal Aisyiyah Ngluwar Magelang tahun 2019.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang upaya meningkatkan kemampuan mengenal kata melalui media ular tangga untuk anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 14.25.22 Semampir

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2006: 91) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan masalah pembelajaran yang ada didalam kelas dalam upaya agar dapat memecahkan masalah dengan cara melakukan tindakan yang terencana. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan yang diperoleh guru dari penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal kata untuk anak usia 5-6 tahun melalui media ular tangga.

Teknik pengumpulan data memiliki peran yang sangat penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Arikunto

(2006: 150-158) menyatakan bahwa “Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi”. Berdasarkan bermacam-macam metode tersebut teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati kemampuan anak dalam mengenal kata yang sesuai pada indikator penilaian yaitu menunjuk kata sesuai gambar/perintah, menyebut kata dengan membaca tulisan/yang tertulis, dan menyebutkan simbol-simbol dalam kata. Observasi dilaksanakan di dalam ruangan yakni di TK Pertiwi 14.25.22 Semampir dengan jumlah 12 anak.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data TK Pertiwi 14.25.22 Semampir jumlah 12 anak dan pengambilan foto kegiatan anak dan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi menjadikan pelengkap data guna menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan observasi langsung pada proses pembelajaran mengenal kata di TK Pertiwi 14.25.22 Semampir. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Arikunto (2006: 239) mengemukakan bahwa analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Berikut ini rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik diskriptif kuantitatif (Sujiono, 2010: 43) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

Langkah analisis data dalam penelitian ini:

1. Data mentah yang diperoleh dari hasil pengamatan indikator kemampuan mengenal kata yang diberi skor (1, 2, 3 dan 4).
2. Menghitung persentase indikator dengan rumus Sijiono, yakni jumlah skor dari indikator kemampuan mengenal kata dikali 100% dan dibagi skor maksimum dari indikator. Hasil persentase tersebut digunakan untuk mencari rata-rata kemampuan mengenal kata secara keseluruhan pada setiap pertemuan.
3. Pencapaian kemampuan mengenal kata Pratindakan diperoleh dari hasil kemampuan mengenal kata pada satu pertemuan, yaitu dihitung dari persentase rata-rata dari jumlah keseluruhan yang diperoleh anak dalam satu kelas.
4. Pencapaian kemampuan mengenal kata pada Siklus I dan II diperoleh dari mencari rata-rata kemampuan mengenal kata dari Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua, dan Pertemuan Ketiga.

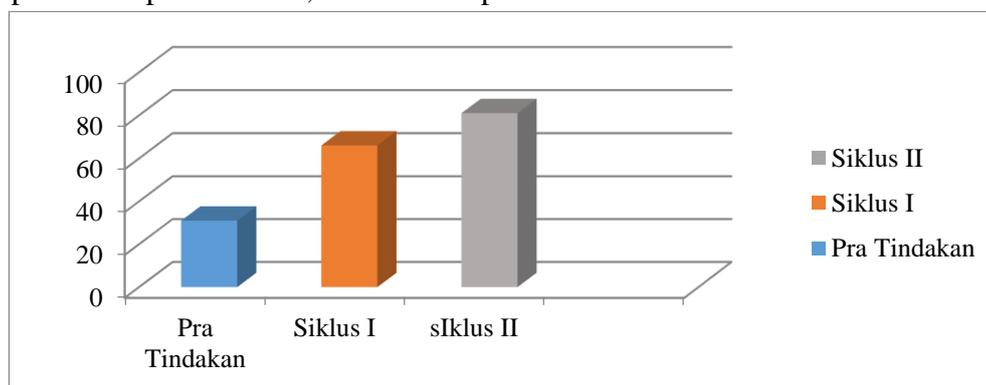
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian Pratindakan dilakukan 1 kali pertemuan yaitu hari senin, 17 februari 2020 pada pukul 07.30 samapai 10.00. Peneliti mengamati kemampuan mengenal kata di lingkungan sekitar sekolah pada anak. Pembelajaran tentang mengenal kata pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 14.25.22 Semampir yaitu dengan menjemur kata. Anak diminta menyebutkan peralatan yang ada di sekolah kemudian menjemur kata yang telah disebutkan. Anak juga diminta mengambil alat yang telah disebutkan dan memasang alat sesuai katanya. Presentase rata-rata kemampuan mengenal kata anak usia 5-6 tahun yaitu sebesar 31,30% dan berada pada kesesuaian kurang.

Berdasarkan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada Pratindakan ini kemampuan mengenal kata pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 14.25.22 Semampir mendapatkan pesentase 31,30% dan belum mencapai indicator yang telah ditentukan yaitu 75% oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran agar kemampuan anak dalam mengenal kata dapat meningkat. Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II, dimana setiap siklus dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Setelah melaksanakan penelitian Siklus I dan Siklus II, kemampuan mengenal kata anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 14.25.22 Semampir mengalami peningkatan.

Berikut ini merupakan data kumulatif observasi kemampuan mengenal kata selama penelitian pra tindakan, Siklus I sampai siklus II.



Gambar 1. Grafik Hasil Siklus II Kemampuan Mengenal Kata

Hasil penelitian pratindakan kemampuan mengenal kata pada anak yaitu 31,30% yang berarti anak belum mampu mengenal kata dengan menggunakan lembar kerja, media yang digunakan juga kurang menarik, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kemampuan mengenal kata pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 14.25.22 Semampir melalui media ular tangga. Hasil presentase rata-rata Siklus I sebesar 65,90% hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, kemudian peneliti menganalisa permasalahan yang ada kemudian menyusun rencana perbaikan pada Siklus II. Hasil presentase Siklus II yaitu 81,90% hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 76%.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti selama enam kali pertemuan pada dua Siklus bahwa kemampuan mengenal kata melalui media ular tangga untuk anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 14.25.22 Semampir mengalami peningkatan dan keberhasilan dalam penelitian. Kemampuan mengenal kata yang diamati oleh peneliti yaitu menunjukkan kata sesuai gambar, menyebutkan kata dengan membaca tulisan dan memasang gambar dan symbol kedalam kata.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak dalam mengenal kata belum berkembang dengan baik, karena pada Pratindakan presentase anak dalam mengenal kata baru 31,30%. Hasil Siklus I setelah menggunakan media ular tangga naik menjadi 65,97% dan hasil tindakan Siklus II naik menjadi 81,47%. kemampuan mengenal kata sangatlah penting untuk dikembangkan agar anak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian Intan Yuvitasari dan Supriwidayati.

Suyanto (2005: 169) menyatakan bahwa anak usia 4-6 tahun sudah mulai mengingat kata yang sering dijumpai, menceritakan cerita yang telah didengarnya, mengenal huruf dan mulai tertarik dengan berbagai huruf dan bacaan yang ada dilingkungannya. Pendapat ini didukung oleh Morrison (2012: 261) yang menyatakan kemampuan anak dalam membaca meliputi pemahaman fonemik, pengenalan kata dan pendalaman. Anak-anak mampu mengenal kata yaitu mengenal kata dengan mengikuti teks tertulis, mengetahui makna kata-kata yang telah didengarnya dan mencari tahu makna kata yang baru.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal kata pada anak melalui media ular tangga. Ular tangga termasuk media permainan, bahwa permainan yaitu setiap kontes para pemain yang saling berinteraksi satu sama lainnya (Sadiman, 2003:75). Tujuan media ular tangga yaitu media untuk anak dapat belajar melalui bermain.

Media ular tangga merupakan papan permainan yang akan dimainkan oleh dua anak atau lebih dan berupa kotak-kotak kecil yang di beberapa kotaknya ada gambar ular dan tangga yang saling berhubungan antara kotak satu dengan kotak lainnya. Mengenal kata merupakan kemampuan untuk mengenal perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dipakai sebagai tolok ukur keterampilan berbahasa, wawasan kata yang digunakan, serta ketepatan pemakaian dalam konteks kalimat (Subana, 2004: 252).

Media ular tangga sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak taman kanak-kanak yaitu belajar melalui bermain. Hal tersebut sesuai Fadilah (2014: 25) yang mengatakan belajar bagi anak taman kanak-kanak yaitu belajar melalui bermain. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang anak tidak kenal sehingga anak mengetahuinya, dan dari anak tidak mampu melakukan sampai anak mampu melakukannya (Fadilah, 2014: 36).

Media ular tangga dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata pada anak karena peneliti melakukan langkah-langkah yang sesuai dalam menyampaikan cara memainkan media ular tangga tersebut. Peneliti juga melakukan motivasi dan pengarahan

kepada anak karena motivasi memberikan peranan yang besar dalam proses belajar, tanpa motivasi siswa mungkin tidak melakukan kegiatan belajar.

Pelaksanaan Siklus II cara memainkan media ular tangga sedikit dirubah yaitu menggunakan metode kompetisi permainan, hal ini dilakukan agara anak lebih aktif belajar. Anak juga mampu membantu dan bekerjasama dalam memainkan media ular tangga. Kompetisi ini sangat membantu anak yang belum mengenal kata perlahan-lahan mengenal kata karena dibantu teman mainnya. Lev Vygotsky (Fadilah, 2014: 102) menyatakan bahwa interaksi dapat mengembangkan pengetahuan anak, sesuai konsep ZPD (Zone of Proximal Development) yaitu tugas-tugas yang sulit dikuasai oleh anak dapat dikuasai dengan bimbingan orang dewasa atau temannya.

Media ular tangga diterapkan pada Siklus I dan II agar kemampuan anak dalam mengenal kata meningkat dan anak merasa senang karena media ini mampu memberikan pembelajaran melalui bermain. Kemampuan menenal kata merupakan kemampuan anak agar perlahan anak mampu membaca. Anak yang mampu mengenal kata akan lebih siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini telah berhasil karena peningkatan pesentase yaitu 81,47%. Anak juga merasa senang mengikuti pembelajaran mengenal kata melalui media ular tangga karena media dilengkapi berbagai macam gambar sesuai tema. Media ular tangga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal kata di TK Pertiwi 14.25.22 Semampir.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas, peneliti menyimpulkan bahwa media ular tangga dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 14.25.22 Semampir Buayan Kebumen Jawa Tengah.

Media ular tangga dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata pada anak yaitu media disesuaikan dengan tema kemudian gambar dimedia yang tadinya 20 di minimalisir menjadi 9 gambar. Langkah-langkah memainkan media ular tangga yaitu anak diminta melempar dadu dan menghitung berapa jumlah dadu yang ada, kemudian menjalankan pionnya sesuai jumlahnya, ketika pion berhenti di gambar sesuai jumlah dadu, kemudian anak diminta untuk menunjukkan simbol dan gambar kedalam kata dan menyebutkan kata dengan membacanya. Anak diminta menyelesaikan permainan media ular tangga sampai selesai kemudian peneliti memberi hadiah gambar koin kepada anak yang menyelesaikan permainan dan memenangkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Carrol, S. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Alih bahasa: Pius Nasar). Jakarta: PT. Indeks.

Depdiknas, (2009). *Permendiknas*. Jakarta.

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Media Ular Tangga Untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Dewi, R (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak..* Jakarta: Depdiknas.

Dhien, N. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.

Fadilah. (2014). *Educataiment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menenangkan*. Jakarta: Kencana.

Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak* (Penerjemah: dr. Med Meitasari Tjandra dan Dra. Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.

Ismail, A. (2009). *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.

Izzaty, R. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.

Mustakim, N. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

Morrison, G. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Penerjemah: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Jakarta: PT INDEKS.

Nisak, R. (2013). *Seabrek Games Asyik- Edukatif untuk mengajar PAUD/TK*. Jogjakarta: Diva Press

Ramli, M. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Sadiman, A, dkk. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati). Jakarta: Erlangga.

Semiawan, C. R. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.

Sugianto, M. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud.
Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sujiono, A. (2010) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suryana, D dan Mahyudi, N. (2014). *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Univesitas Terbuka.
- Wulandari, F. (2008). *Pengembangan Media Sederhana Ular Tangga Bertema Bagi Siswa Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: UNY